

## **EKRANISASI NOVEL DAN FILM *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* KARYA TERE-LIYE DAN DANIAL RIFKI**

<sup>1</sup>Rikhma Shofiatur Rosyidah, <sup>2</sup>Susi Darihastining  
e-mail: <sup>1</sup>rikmashofi@gmail.com <sup>2</sup>s.nanink@gmail.com  
Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan novel yang dijadikan sebuah film kian hari semakin bertambah di kalangan masyarakat Indonesia. Perubahan ini terjadi dari tahun ke tahun dan menimbulkan berbagai penasaran apakah novel yang dibaca akan sama dengan novel yang difilmkannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ekranisasi dalam novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* melalui tiga proses yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada plot, tokoh, dan latar tempat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya sutradara Danial Rifki. Data penelitian yang dikaji yaitu ekranisasi novel dan film berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Metode pengumpulan data menggunakan deskriptif analisis, dengan teknik baca, teknik menonton, teknik catat, dan teknik klasifikasi dalam tabel instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar, yaitu adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan alur, tokoh, dan latar terjadi karena media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film berbeda. Secara keseluruhan pengurangan yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film masih wajar dilakukan karena penghilangan cerita, tokoh, dan latar diambil pada bagian yang tidak begitu penting untuk divisualisasikan. Penambahan alur, tokoh, dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam film dibuat lebih menarik dengan banyaknya konflik cerita, adanya tokoh dan latar tambahan yang dimunculkan sehingga cerita dalam film tidak monoton seperti dalam novel. Kemunculan tersebut untuk menambah esensi film sehingga penonton akan terbawa masuk dalam alur cerita. Adapun untuk perubahan bervariasi alur, tokoh, dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak jauh melenceng dari penggambaran yang ada pada novel.

**Kata kunci:** Ekranisasi, Novel, Film

## Pendahuluan

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses di filmkan khususnya dari segi apresiasi dan jumlah penonton, terutama kisah film yang diangkat dari karya sastra khususnya novel. Pengubahan dan penyesuaian dari bentuk tulisan diubah dan diadaptasi dengan gerakan atau visualisasi. Adaptasi merupakan penyesuaian dan pengolahan kembali suatu karya sastra ke dalam wajah baru yang lebih bervariasi dan menarik. Dalam proses pengadaptasian tidak meninggalkan satu unsur-unsur cerita yang terdapat di dalam novel hanya saja terdapat sedikit perubahan yang menjadikan novel dan film menjadi dua hal yang berbeda (Damono, 2018:110-111).

Film yang diadaptasi dari novel atau cerita pendek tentu saja akan mengalami perubahan fungsi dan bahasa. Menurut Darihastining (2013) bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi bagi setiap penggunaannya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar penggunaannya bila diperhatikan secara seksama, terdapat banyak variasi bahasa yang dipergunakan. Selain bahasa lisan, seorang juga menuangkan gagasan dalam tulisan misalnya dalam sebuah karya sastra

teks cerita fiksi. Perubahan tersebut merupakan akibat dari perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata dalam novel menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan dalam film. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya. Dengan membandingkan antara novel dan film, seringkali menimbulkan kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk di dalamnya para penulis novel aslinya. Perubahan tersebut dilakukan karena pertimbangan durasi film yang terbatas serta pertimbangan alat-alat yang digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan adegan dalam mengubah novel menjadi film.

Dalam pengkajian ini penulis lebih menekankan pada proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film. Pengkajian akan memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik antara novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Menurut Pratista Himawa, (2008:1) unsur film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Sedangkan Nurgiyantoro (2013:30) menerangkan bahwa unsur intrinsik ialah suatu unsur yang berfungsi untuk membangun karya sastra serta unsur

ini secara langsung berfungsi dalam membangun suatu cerita. Unsur intrinsik yang akan dibahas berfokus pada tokoh, alur, dan latar karena ketiga unsur tersebut dirasa cukup mewakili. Penelitian ini menggunakan teori sastra bandingan untuk menganalisis proses ekranisasi dari novel ke bentuk film adalah teori ekranisasi. Menurut Eneste (1991:60-61) ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel kedalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti *layar*). Pemindahan dari novel ke bentuk film akan menimbulkan proses pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi hal tersebut merupakan kejadian yang wajar ditemui dalam proses peralihan. Pada proses pengurangan akan terjadi pemotongan peristiwa, ada beberapa alur, tokoh dan latar yang tidak ditampilkan karena dirasa tidak penting untuk ditampilkan dalam film. Pada proses penambahan terdapat beberapa peristiwa atau adegan baru yang tidak terdapat dalam novel tetapi dimunculkan dalam film. Proses perubahan bervariasi terjadi karena adanya perbedaan alat atau media yang digunakan dalam proses visualisasi.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan penelitian sastra bandingan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di paparkan. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian *kualitatif*. Menurut (Moelong, 2010:11) metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-liye terbit pada tahun 2001 oleh Republika, 426 halaman, dan film *Rembulan tenggelam di Wajahmu* karya Danial Rifki diproduksi Max Pictures, pada tahun 2019, durasi 92 menit.

Instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014:59), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Peneliti yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga

membuat kesimpulan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-liye, kemudian menonton film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya sutradara Danial Rifki Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori ekranisasi. Pengumpulan Data ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan membaca berulang-ulang dan memahami lalu mencatat dan menganalisis sesuai indikator masalah.

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Penciutan dalam Novel dan Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*

#### 3.1.1 Penciutan Plot

Data (1)

Sedangkan Qolu sudah diadopsi. Itu berarti uang tambahan bagi penjaga panti. Tarifnya mahal untuk Qolu yang berwajah keturunan.

(NRTDW/4/PCP/34)

Kutipan data NRTDW/4/PCP/34 menggambarkan adegan yang dirangkai dengan plot lurus (*progresif*) dengan tahap penyituasian dan pengenalan cerita tentang

kebahagiaan penjaga panti karena salah satu anak asuhnya akan diadopsi dan mendapat uang dari pengadopsi. Penggambaran tersebut merupakan penggambaran dalam novel yang tidak divisualisasi dalam film. Sehingga penggambaran tersebut mengalami pemotongan atau penciutan.

#### 3.1.2 Penciutan Tokoh

Data (1)

Pedagang minuman tidak menawarinya air mineral dingin. Peminta-minta tidak menjulurkan kantong kosong bekas permen. Apalagi penjaja koran. Lewat begitu saja.

(NRTDW/3/PCT/29-30)

Kutipan data NRTDW/3/PCT/29-30 menggambarkan keberadaan pedagang minuman, peminta-minta, dan penjaja koran yang menjadi pelaku dalam cerita. Dalam penggambaran tersebut terdapat tokoh pedagang minuman, peminta-minta, dan penjaja koran yang menjadi pelaku dalam cerita. Tokoh pedagang minuman, peminta-minta, dan penjaja koran diceritakan pada tahap awal sebagai tokoh tambahan untuk mempertegas cerita masalah laki-laki paruh baya. Penggambaran tokoh-tokoh tersebut merupakan penggambaran dalam novel yang tidak divisualisasi dalam film. Sehingga penggambaran tersebut mengalami pemotongan atau penciutan.

#### 3.1.3 Penciutan Latar

Data(1)

Menyimak restoran *fast-food* yang penuh dengan anak-anak muda seumurannya.

Pusat-pusat perbelanjaan yang penuh dengan muka-muka bersih dan tersenyum.

(NRTDW/4/PCL/54)

Kutipan NRTDW/4/PCL/54 menggambarkan kehidupan orang-orang yang seumuran dengan Reyhan yang sedang makan di tempat *fast-food* dan berjalan-jalan di pusat perbelanjaan dengan wajah bahagia. Dalam penggambaran tersebut terdapat latar tempat yaitu *fast-food* dan pusat-pusat perbelanjaan. *Fast-food* dan pusat-pusat perbelanjaan merupakan latar tempat yang dapat dirasakan kehadirannya. Sutradara atau penulis skenario beranggapan bahwa latar tempat *fast-food* dan pusat-pusat perbelanjaan dianggap tidak penting, tidak mempengaruhi plot pada kehidupan tokoh, dan keterbatasan durasi dalam pelayarputihan. Sehingga latar tempat *fast-food* dan pusat-pusat perbelanjaan pemotongan dalam visualisasi pada film.

### **3.2 Penambahan dalam Novel dan Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu**

#### **3.2.1 Penciutan Plot**

Data (1)

Setelah Diar bertemu dengan Reyhan di atas kapal pesiar di pinggir pelabuhan Diar minum dan makan cemilan bersama Reyhan.

Diar : “Makasih ya han”

Reyhan : “Buat apa?”

(FRTDW/5/PNP/00:22:48)

Kutipan data FRTDW/5/PNP/00:22:48 menggunakan adegan yang dirangkai dengan Plot lurus (*progresif*) dengan tahap awal penyituasian dan pengenalan yang digambarkan dengan pertemuan Reyhan dan Diar di atas kapal pesiar, Diar yang sebenarnya disuruh bapak penjaga panti mencari Reyhan dan membawanya pulang malah bersantai dan makan bersamah sambil memandangi rembulan. Penggambaran pada kutipan tersebut merupakan penggambaran dalam film, tetapi tidak terdapat dalam novel. Penambahan dilakukan karena sutradara atau penulis skenario menganggap penambahan plot tersebut logis dan perlu dimunculkan. Sehingga penambahan plot saat visualisasi tidak akan mengganggu cerita dalam pelayarputihan untuk memperjelas rangkaian jalannya cerita.

#### **3.2.2 Penambahan Tokoh**

Data (1)

Reyhan : “Mana duitnya..!”  
(mendorong siswa SD yang akan berangkat sekolah)

Siswa SD: “Gak ada bang” (wajah ketakutan)

Reyhan : “Mana!” (mengeleda tas)

Siswa SD: “Gak ada bang”

(FRTDW/4/PNT/00:17:27)

Kutipan data FRTDW/4/PNT/00:17:27 menggambarkan kehadiran siswa sekolah SD yang akan berangkat Sekolah kemudian dipalak oleh Reyhan dimintak uang sakunya.

Terdapat tokoh bocah SD dalam penggambaran pada kutipan data. Tokoh bocah SD merupakan tokoh tambahan dalam film yang tidak terdapat dalam novel. Sutradara atau penulis skenario melakukan penambahan tokoh karena kehadiran tokoh diperlukan untuk mendukung visualisasi dalam adegan film. Adanya beberapa penambahan plot bertujuan untuk memperkuat cerita, sehingga membuat jalannya cerita dengan tokoh utama menjadi jelas.

### 3.2.3 Penambahan Latar

Data (1)

Malam harinya Reyhan mabok-mabokan diatas kapal pesiar yang sedang bersandar di pelabuhan sambil melihat warga dan anak-anak yang sedang melakukan takbir keliling serta membawa obor dan bedug.  
(FRTDW/3/PNL/00:17:37)

Kutipan data FRTDW/3/PNL/00:17:37 menggambarkan Reyhan yang sedang mabok dan melamun diatas kapal pesiar sambil melihat warga takbir keliling. Pada penggambaran kutipan data tersebut terdapat latar tempat yang terjadi di kapal pesiar yang tidak disebutkan langsung oleh tokoh yang terjadi dalam film. Latar tempat kapal pesiar merupakan latar tambahan yang divisualisasikan dalam film. Latar tempat kapal pesiar merupakan latar tambahan yang tidak terdapat dalam novel. Penambahan

latar pada bagian kutipan data tersebut dilakukan oleh sutradara atau penulis skenario bertujuan untuk meyakinkan penonton bahwa peristiwa tampak lebih nyata.

## 3.3 Perubahan Bervariasi dalam Novel dan Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu

### 3.3.1 Perubahan Bervariasi Plot

Data (1)

Data Novel

Tubuh Diar sudah disiram minyak. Suluh kain mendekat. Bagaimana mungkin dia bisa melihatnya? Diar yang akan dibakar hidup-hidup?  
(NRTDW/5/PBP/62)

Data Film

Pengunjung toilet 2 : “Woi.. woi.. woi...”

Reyhan yang kebingungan langsung berlari sambil melempar celana milik laki-laki itu ke arah Diar. Diar pun kebingungan dan ikut lari bersama Reyhan

Diar : “Han.. Reyhan jangan han Reyhan, han tolong han hann...” (lari mengikuti reyhan sambil membawa celana milik pengunjung toilet sampai akhirnya tertangkap dipukul, dihajar, ditendang dan dikroyok warga)  
(FRTDW/5/PBP/00:26:45)

Kutipan data NRTDW/5/PBP/62 dan FRTDW/5/PBP/00:26:45 menunjukkan saat Diar ditangkap warga dituduh mencuri akibat membawa celana pengunjung toilet yang akan dicuri Reyhan. Penggambaran dalam novel yaitu saat Diar ditangkap warga Diar akan dibakar warga, sedangkan

penggambaran dalam film yaitu dipukul, dihajar, ditendang dan dikroyok warga. Perubahan bervariasi yang terjadi pada bagian tengah plot dalam film karena adanya pertimbangan sutradara atau penulis skenario agar penonton dapat menikmati film produksinya dengan lengkap tanpa mengubah rangkaian jalannya cerita dalam novel. Perubahan tersebut dilakukan karena adanya kreativitas sutradara atau penulis skenario serta mempertimbangkan alat-alat yang digunakan dalam visualisasi pada film.

### 3.3.2 Perubahan Bervariasi Tokoh

Data (1)

Data Novel

Sopir bus antar kota yang menyadari celananya hilang, marah bukan kepalang. Sebenarnya lucu menyaksikan sopir berbadan gendut itu lari terbungkus handuk menerobos keramaian terminal, berusaha mengejar pencuri celana di siang bolong.

(NRTDT/2/PBT/58)

Data Film

Pelelang ikan : “Mandi mas”  
(memberikan koin ke Diar)

Diar : “Iya makasih mas”  
(memasukan koin ke kotak)

Reyhan : “Mau ke dalem”

Diar : “Boleh!”

Reyhan : “Gitu dong” (masuk ke dalam toilet)

Setelah berada di dalam toilet Reyhan menarik celana dari luar milik pelelang ikan yang sedang berada di dalam toilet, sialnya celana itu juga di tarik oleh pemiliknya dari dalam toilet

alhasil Reyhan dan pelelang ikan tersebut saling menarik celana. Diar melihat ulah Reyhan yang akan mencuri.

(FRTDW/2/PBT/00:25:52)

Kutipan data NRTDT/2/PBT/58 dan FRTDW/2/PBT/00:25:52 menunjukkan kejadian saat Reyhan mencuri celana pengunjung toilet. Penggambaran dalam novel ialah saat Reyhan mencuri celana pelelang ikan yang mandi di toilet, sedangkan penggambaran dalam film ialah ketika sopir bus panik saat menyadari celananya hilang. Terdapat tokoh tokoh sopir bus dalam novel yang divisualisasikan menjadi tokoh pelelang ikan dalam film. Tokoh tersebut merupakan tokoh tambahan dalam cerita yang dihadirkan untuk memperkuat jalannya cerita. Perubahan bervariasi dilakukan sutradara atau penulis skenario karena perbedaan alat-alat yang digunakan. Perubahan tersebut merupakan kreativitas sutradara atau penulis skenario yang dilakukan tanpa keluar dari tema cerita. Proses visualisasi dilakukan sebagai upaya menarik perhatian penonton agar menimbulkan kesan tersendiri bagi penikmat film.

### 3.3.3 Perubahan Bervariasi Latar

Data (1)

Data Novel

Mukanya pucat. Kakinya bergetar menopang tubuh. Tangannya berusaha mencari pegangan di tiang-tiang halte.

“Siapa yang memukulmu?” Ray mendesak.  
Ilham meringis. Bagaimana dia bisa menjelaskan?  
(NRTDT/3/PBL/103)

#### Data Film

Pulang ngamen Reyhan berjalan pulang dan melihat Ilham menangis di pinggir jalan.

Reyhan : “Ilham? ham..ham..ham, ham kenapa ham? hey? ham kenapa”  
(berlari menghampiri Ilham dan melihat lukisan Ilham robek)  
(FRTDW/3/PBL/00:45:07)

Kutipan data NRTDT/3/PBL/103 dan FRTDW/3/PBL/00:45:07 menunjukkan tempat saat Reyhan bertemu dengan Ilham yang menangis karena di ganggu preman. Penggambaran dalam novel Reyhan bertemu Ilham yang sedang menangis di Halte, sedangkan penggambaran dalam film Reyhan bertemu Ilham yang sedang menangis di pinggir jalan. Terdapat latar tempat Halte dalam novel yang divisualisasikan menjadi latar pinggir jalan pada film. Terjadi perubahan bervariasi dalam latar tempat bagian tersebut. Perubahan bervariasi latar tidak disebutkan oleh tokoh, tapi terlihat pada visualisasi dalam film. Proses visualisasi dilakukan sebagai upaya menarik perhatian penonton agar menimbulkan kesan tersendiri bagi penikmat film. Perubahan tersebut merupakan

kegiatan sutradara atau penulis skenario karena perbedaan alat-alat yang digunakan.

#### Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ekranisasi novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dapat disimpulkan bahwa proses-proses yang terjadi dalam ekranisasi yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-liye dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya sutradara Danial Rifki saling berkaitan. Pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi saling berkaitan karena unsur sebuah cerita dalam novel dan film seperti plot, tokoh, dan latar tempat dalam novel dan film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* disebabkan oleh beberapa faktor. Pengurangan plot terjadi karena sutradara atau penulis skenario menganggap peristiwa dalam novel tersebut kurang penting dan dapat mengganggu pemvisualisasian dalam film sehingga mengakibatkan cerita terlalu panjang. Penambahan yang terjadi dalam film tersebut banyak terjadi pada plot saat tokoh utama menjalani kesehariannya, sehingga penambahan tersebut mempengaruhi tokoh dan latar tempat yang dialami. Penambahan dilakukan karena

sutradara atau penulis skenario menganggap penambahan plot tersebut logis dan perlu dimunculkan. Sehingga penambahan plot saat visualisasi tidak akan mengganggu cerita dalam pelayarputihan untuk memperjelas rangkaian jalannya cerita. Perubahan bervariasi dilakukan karena adanya kreativitas sutradara atau penulis skenario serta mempertimbangkan alat-alat yang digunakan dalam visualisasi pada film. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh pada proses ekranisasi novel ke bentuk film.

#### **Daftar Puataka**

- Damono, Sapardi Djoko. (2005a). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Damono, Sapardi Djoko. (2018c). *Alih Wahana*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

- Darihastining, S. (2013). *Narasi Puitik Jidor Sentulan di Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). (Online), (<http://repository.um.ac.id/id/eprint/64272>) diunduh 28 Maret 2021.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Moelong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Link novel,

[https://www.kompasiana.com/dita.widodo/52838e9f17e61052d8b45a3/rembulan-tenggelam-di-wajahmu-sinopsis#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/dita.widodo/52838e9f17e61052d8b45a3/rembulan-tenggelam-di-wajahmu-sinopsis#google_vignette).

Link film,

<https://185.217.95.233/rembulan-tenggelam-di-wajahmu-2019/>.